

EVALUASI KINERJA KEUANGAN KOPERASI UNIT DESA DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO JAMBI

Nadia Yuli Ambarwati¹⁾, Saidin Nainggolan²⁾ dan Dewi Sri Nurchaini²⁾

1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,

2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: nadia_shinobi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja keuangan Koperasi Unit Desa yang berada di Kecamatan Sungai Bahar. Penelitian ini dilakukan di KUD Sumber Makmur, KUD Sri Rezeki, KUD Jujur Lestari dan KUD Bukit Manunggal dengan melakukan pendekatan rasio keuangan. Posisi keuangan menunjukkan bahwa KUD Sumber Makmur, KUD Sri Rezeki dan KUD Jujur Lestari memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Sedangkan KUD Bukit Manunggal memiliki modal yang lebih besar dibandingkan dengan hutang yang ditanggung. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas semua KUD dinyatakan mampu menjamin hutang yang dimiliki baik dengan aktiva lancar, persediaan atau dengan kas dan bank namun dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas semua KUD dinyatakan mampu menghasilkan laba dari usaha yang dijalankan dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas menyatakan bahwa KUD Bukit Manunggal berada dalam keadaan yang paling baik diantara KUD yang lain. Dari hasil perhitungan rasio aktivitas menyatakan bahwa KUD Sri Rezeki memiliki nilai perputaran dana pada persediaan, aktiva tetap dan total aset yang paling besar.

Kata Kunci : Evaluasi, Kinerja, Keuangan, Rasio Keuangan

ABSTRACT

This research aims to determine the financial position and financial performance of Cooperative Village Unit (Koperasi Unit Desa, KUD) is located in the District Sungai Bahar. This research was conducted in KUD Sumber Makmur, KUD Sri Rezeki, KUD Jujur Lestari and KUD Bukit Manunggal by approaching financial ratios. Financial position shows that KUD Sumber Makmur, KUD Sri Rezeki and KUD Jujur Lestari have greater debt than capital owned. While KUD Bukit Manunggal have greater capital compared with debt that guaranteed. From the calculation of liquidity ratios all KUD otherwise be able to guarantee both the debt held by current assets, inventory or with cash and bank, but with the level of ability of different. From the calculation of the profitability ratios all KUD otherwise be able to generate income from a business carried on by the levels of different abilities. From the calculation of the solvency ratio KUD Bukit Manunggal stated that cooperatives are in a state that is the best among the others. From the calculation of the ratio of the activity stated that KUD Sri rezeki has a value turnover of funds in inventory, fixed assets and total assets greatest.

Key words: Evaluation, Financial, Performance, Financial ratio

PENDAHULUAN

Peranan koperasi dalam kerangka pembangunan banyak tercermin dalam pernyataan-pernyataan bahwa, “koperasi adalah wadah perekonomian rakyat”, koperasi adalah sarana pembangunan usaha kecil”, dan “koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia”. Pernyataan ini mencerminkan peranan yang diharapkan dari koperasi yang bersifat ekonomis (Badan Pusat Statistik, 2010). Sejak akhir tahun 1960-an, gagasan yang muncul adalah untuk membuat gerakan koperasi menjadi sebuah instrumen penting dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah (Hanafie, 2010).

Secara kenyataan bahwa masyarakat Indonesia telah mampu melakukan kegiatan produksi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang mampu mengembangkan produksinya. Hal ini berkaitan dengan modal yang terbatas sehingga sebagian besar masyarakat masih berada dalam garis kemiskinan (Anoraga dan Ninik, 2007). Kehadiran koperasi dewasa ini memberikan harapan pada kelangsungan hidup masyarakat, karena koperasi merupakan wadah yang cocok bagi masyarakat yang berekonomi lemah. Koperasi dan masyarakat diharapkan mampu bekerja sama dalam mengembangkan usaha sehingga tercipta kesejahteraan yang telah lama mereka cita-citakan.

Keberlangsungan koperasi tidak terlepas dari kerja sama antara anggota, pengurus, serta badan pemeriksa. Pengurus dan badan pemeriksa merupakan anggota yang ditunjuk oleh anggota untuk menggunakan kekayaan anggota yang telah dikumpulkan guna menjalankan usaha bersama tersebut (Widiyanti, 2004). Keputusan tertinggi di dalam sebuah koperasi berada pada Rapat Anggota Tahunan (RAT), yang mana pada RAT tersebut membahas tentang rencana kerja dan laporan pertanggung jawaban yang disajikan dalam laporan keuangan selama kegiatan usaha selama 1 tahun.

Laporan keuangan yang lengkap akan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan ini dapat digunakan untuk meramalkan, membandingkan dan menilai kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba atau keuntungan demi tercapainya tujuan koperasi untuk menyejahterakan anggota dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan koperasi sangat perlu dilakukan untuk melihat keadaan koperasi, apakah koperasi dalam kondisi sehat atau tidak sehat secara finansial. Setelah mengetahui keadaan koperasi, maka pengambilan keputusan untuk kelangsungan fungsi KUD akan lebih mudah dilakukan. Namun, penyusunan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh KUD tersebut tidak dilanjutkan dengan menganalisis kinerja keuangan untuk mengevaluasi posisi keuangan KUD. Kurangnya pengetahuan pengurus tentang posisi keuangan KUD inilah yang mengakibatkan menurunnya kinerja KUD dan berdampak pada keberlangsungan sebuah KUD.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jambi. Jumlah Koperasi Unit Desa (KUD) yang terdapat di wilayah Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2008-2012 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012, Kabupaten Muaro Jambi memiliki jumlah KUD terbanyak dibandingkan dengan kabupaten yang lain, yaitu berjumlah 55 KUD.

Kecamatan Sungai Bahar merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Sungai Bahar bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Pada tahun 2013, Kecamatan Sungai Bahar memiliki jumlah KUD terbesar diantara kecamatan-kecamatan lain yang berada di Kabupaten Muaro Jambi. KUD di Kecamatan Sungai Bahar adalah sebanyak 11 KUD. Kehadiran KUD di Kecamatan Sungai Bahar diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian masyarakat pada umumnya dan petani pada khususnya.

Dari kesebelas KUD tersebut hanya terdapat 5 KUD yang rutin dan tepat waktu dalam menjalankan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang di dalamnya membahas tentang laporan keuangan KUD tersebut. Hal ini berarti jumlah KUD aktif di Kecamatan Sungai Bahar hanya sebesar 45,5% dari jumlah keseluruhan KUD. Kelima Koperasi Unit Desa (KUD) yang dimaksud adalah KUD Sri Rezeki, KUD Jujur Lestari, KUD Bukit Manunggal, KUD Sumber Makmur, dan KUD Sari Makmur yang

merupakan cabang dari KUD Sumber Makmur yang khusus menjalankan kegiatan penyediaan pupuk sejak tahun 2013 (Diskoperindag Kabupaten Muaro Jambi, 2014).

Berdasarkan uraian di atas serta anggapan bahwa KUD di Kecamatan Sungai Bahar bersifat homogen, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi." Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan Koperasi Unit Desa yang berada di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Koperasi Unit Desa (KUD) yang akan dijadikan sampel ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan KUD yang aktif atau masih menjalankan kegiatan usaha. Hal ini dikarenakan KUD yang aktif masih memiliki laporan keuangan yang akan dianalisis guna memprediksi posisi keuangan sebagai upaya mempertahankan atau mengembangkan usaha KUD tersebut. Dari kesebelas KUD yang terdapat di Kecamatan Sungai Bahar, hanya terdapat 4 KUD yang aktif dan rutin menjalankan Rapat anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya. KUD tersebut adalah Koperasi Unit Desa Sri Rezeki, Koperasi Unit Desa Jujur Lestari, Koperasi Unit Desa Bukit Manunggal dan Koperasi Unit Desa Sumber Makmur yang terletak di Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini ditujukan pada seluruh kegiatan usaha yang dilakukan oleh ketiga koperasi tersebut dengan menganalisis laporan keuangan lima tahun terakhir (periode 2009-2013).

Data yang dibutuhkan adalah data primer yang diperoleh dari KUD aktif di Kecamatan Sungai Bahar yang meliputi laporan keuangan dalam bentuk laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi serta hasil-hasil penelitian terdahulu.

Untuk mengetahui posisi keuangan dan keadaan usaha dari keempat koperasi tersebut digunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan KUD (laporan neraca, laba rugi, dan perubahan modal). Rasio keuangan tersebut terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas dalam Kasmir (2012) terdiri dari:
 - a. Rasio Lancar
 - b. Rasio Cepat
 - c. Rasio Kas
 - d. *Inventory to Net Working Capital*
2. Rasio Profitabilitas dalam Fahmi (2012) terdiri dari:
 - a. *Gross Profit Margin*
 - b. *Net Profit Margin*
 - c. *Return of Investment*
 - d. *Return of Equity*
3. Rasio Solvabilitas dalam Kasmir (2012) terdiri dari:
 - a. *Debt to Assets Ratio*
 - b. *Debt to Equity Ratio*
4. Rasio Aktivitas dalam Kasmir (2012) terdiri dari:
 - a. *Inventory Turn Over*
 - b. *Fixed Asset Turn Over*
 - c. *Total Asset Turn Over*
 - d.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Laporan Keuangan KUD di Kecamatan Sungai Bahar

Perbandingan posisi keuangan ini digunakan untuk melihat keadaan atau posisi keuangan masing-masing KUD yang dilihat dari perbandingan laporan neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Untuk melihat perbandingan rata-rata nilai komponen aktiva dan pasiva pada laporan neraca dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Komponen Aktiva KUD di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2009-2013

Nama KUD	Rata-rata Komponen Aktiva		
	Aktiva Lancar	Penyertaan	Aktiva Tetap
Sumber Makmur	3,699,950,244	266,988,883	185,416,253
Sri Rezeki	439,920,847	19,117,000	137,011,488
Jujur Lestari	902,980,536	8,727,800	251,997,380
Bukit Manunggal	627,312,429	-	830,600

Menurut Kasmir (2012), komponen dari aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Dalam laporan neraca KUD di Kecamatan Sungai Bahar, komponen aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain dalam bentuk penyertaan. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktiva lancar terbesar dimiliki oleh KUD Sumber Makmur yang disusul oleh KUD Jujur Lestari lalu KUD Bukit Manunggal dan yang terendah adalah KUD Sri Rezeki. Jika dilihat dari nilai rata-rata penyertaan nilai tertinggi dimiliki oleh KUD Sumber Makmur yang disusul oleh KUD Sri Rezeki lalu KUD Jujur Lestari. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata aktiva tetap, nilai tertinggi dimiliki oleh KUD Jujur Lestari yang disusul oleh KUD Sumber Makmur kemudian KUD Sri Rezeki dan yang terendah adalah KUD Bukit Manunggal.

Komponen pasiva disebutkan oleh Kasmir (2012) terdiri dari hutang, baik hutang jangka pendek ataupun jangka panjang dan ekuitas atau modal. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hutang paling tinggi dimiliki oleh KUD Sumber Makmur, kemudian KUD Jujur Lestari, lalu KUD Sri Rezeki dan hutang paling rendah dimiliki oleh KUD Bukit Manunggal. Jika dilihat dari jumlah modal, modal tertinggi dimiliki oleh KUD Sumber Makmur yang disusul oleh KUD Jujur Lestari kemudian KUD Bukit Manunggal dan modal terendah dimiliki oleh KUD Sri Rezeki. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Nilai Komponen Pasiva KUD di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2009-2013

Nama KUD	Rata-rata Komponen Pasiva	
	Hutang	Modal dan Kekayaan
Sumber Makmur	2,703,922,009	1,448,431,171
Sri Rezeki	383,651,454	212,397
Jujur Lestari	720,941,257	442,764,859
Bukit Manunggal	204,022,108	424,120,920

Untuk perbandingan laporan laba rugi antara masing-masing KUD tersebut maka dapat dilihat pada tabel 3 yang berisi perbandingan rata-rata SHU kotor dan SHU bersih sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata SHU Kotor dan SHU Bersih KUD di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2009-2013

Nama KUD	Rata-rata Sisa Hasil Usaha (SHU)	
	SHU Kotor	SHU Bersih
Sumber Makmur	1,313,152,603	184,551,016
Sri Rezeki	240,984,267	96,505,128
Jujur Lestari	344,036,290	118,681,381
Bukit Manunggal	95,162,270	58,847,783

Laporan laba rugi tersebut adalah laporan yang menunjukkan kemampuan KUD dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun (Rudianto, 2012). Secara umum laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari masing-masing KUD memiliki nilai rata-rata SHU kotor dan SHU bersih yang berbeda-beda. Baik dilihat dari nilai SHU kotor maupun SHU bersih maka nilai tertinggi dimiliki oleh KUD Sumber Makmur diikuti oleh KUD Jujur Lestari kemudian KUD Sri Rezeki dan yang terendah adalah KUD Bukit Manunggal. Nilai SHU kotor diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dan harga pokok penjualan. Namun untuk KUD Bukit Manunggal SHU kotor sama dengan total pendapatan karena KUD Bukit Manunggal tidak melakukan kegiatan penjualan barang. Sedangkan nilai SHU bersih diperoleh dari pengurangan antara SHU kotor dan beban biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan usaha.

Untuk melihat perbandingan laporan perubahan modal antara masing-masing KUD tersebut yang terdiri dari rata-rata modal tahun sebelumnya dengan rata-rata modal tahun berjalan maka dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Perubahan Modal KUD di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2009-2013

Nama KUD	Rata-rata Modal	
	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan
Sumber Makmur	1,156,398,671	1,448,433,371
Sri Rezeki	130,785,742	212,397,881
Jujur Lestari	285,741,097	442,764,859
Bukit Manunggal	382,114,206	424,120,920

Sunyoto (2013) menyebutkan bahwa laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan mengenai perubahan modal yang terjadi selama periode tertentu. Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata modal yang dimiliki oleh KUD di Kecamatan Sungai Bahar mengalami peningkatan. KUD Sumber Makmur mengalami perubahan modal sebesar 25,25%, KUD Sri Rezeki

mengalami perubahan modal sebesar 62,40%, KUD Jujur Lestari mengalami perubahan modal sebesar 54,95% dan KUD Bukit Manunggal mengalami perubahan modal sebesar 10,99%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal terbesar terjadi pada KUD Sri Rezeki.

Rasio Keuangan Koperasi Unit Desa di Kecamatan Sungai Bahar

Setelah mengetahui posisi keuangan KUD di Kecamatan Sungai Bahar, hal yang perlu dilakukan adalah mengevaluasi keadaan keuangan KUD yang dilakukan melalui pendekatan rasio keuangan. Penghitungan rasio keuangan ini dijadikan tolak ukur keadaan keuangan KUD yang tidak hanya cukup digambarkan dari laporan keuangan saja. Hal ini disebabkan kondisi keuangan KUD tidak cukup hanya digambarkan oleh nilai aset, modal, hutang dan persediaan saja tanpa diketahui kemampuan setiap komponen dalam menjamin kewajiban maupun keberlangsungan usaha KUD. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan KUD dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk melihat perbandingan rata-rata rasio likuiditas dari masing-masing KUD yang berada di Kecamatan Sungai Bahar maka dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Rasio Likuiditas KUD di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2009-2013

Nama KUD	Rasio Lancar (%)	Rasio Cepat (%)	Rasio Kas (%)	NWC (%)
Sumber Makmur	298.29	296.70	33.24	0.87
Sri Rezeki	119.04	111.49	42.53	107.08
Jujur Lestari	138.75	110.85	42.39	-103.71
Bukit Manunggal	405.47	405.47	315.11	0

Dilihat dari rasio likuiditas pada tabel 5, **rata-rata rasio lancar** KUD Sumber Makmur bernilai 298,29% yang berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 298,29. Rata-rata rasio lancar KUD Bukit Manunggal adalah sebesar 405,47% yang berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 405,47. Hal ini menunjukkan bahwa kedua KUD tersebut berada dalam keadaan yang baik karena mampu menjamin hutang dengan aktiva lancar lebih dari 200% yang merupakan standar acuan Suwandi (1982) dalam Khoirotunnisak (2008). Sedangkan KUD Sri Rezeki memiliki nilai rata-rata rasio lancar sebesar 119,04% yang berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar hanya mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 119,04 dan nilai rata-rata rasio lancar KUD Jujur Lestari adalah sebesar 138,75% yang berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 138,75. Keadaan tersebut menggambarkan KUD berada dalam keadaan yang kurang baik karena berada di bawah standar 200%. Keadaan di atas mengartikan bahwa KUD Bukit Manunggal memiliki rata-rata rasio lancar tertinggi dibandingkan dengan KUD yang lain.

Rata-rata rasio cepat KUD Sumber Makmur adalah 296,70% yang berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 296,70 tanpa memperhatikan persediaan karena perlu waktu yang relatif lama untuk mencairkan persediaan menjadi uang kas. Nilai rata-rata rasio cepat KUD Bukit Manunggal adalah sebesar 405,47% yang berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 405,47. Berdasarkan Suwandi (1982) dalam Khoirotunnisak (2008) standar untuk perhitungan rasio cepat adalah lebih dari 150%. Hal tersebut menggambarkan KUD dalam keadaan baik karena bernilai lebih dari 150%. Sedangkan KUD Sri Rezeki hanya memiliki nilai rata-rata rasio lancar sebesar 111,49% yang berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar hanya mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 111,49 dan rata-rata rasio cepat KUD Jujur Lestari adalah sebesar 110,85% yang berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar hanya mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 110,85. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa KUD Bukit Manunggal memiliki rata-rata rasio cepat tertinggi dibandingkan dengan KUD yang lain.

Rata-rata rasio kas KUD Bukit Manunggal adalah sebesar 315,11% yang berarti bahwa setiap Rp 100 hutang lancar mampu dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 315,11. Nilai tersebut berada di atas standar yaitu 50%-70%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan KUD Bukit Manunggal dalam menjamin hutang lancar dengan kas dan bank berada dalam keadaan baik. Kasmir (2012) menyatakan bahwa semakin besar nilai rasio kas maka KUD berada dalam keadaan yang semakin baik. Sedangkan rata-rata rasio kas KUD Sumber Makmur sebesar 33,24%, KUD Sri Rezeki sebesar 42,53% dan KUD Jujur Lestari sebesar 42,39%. Hal ini menunjukkan bahwa KUD berada dalam keadaan yang kurang baik dalam menjamin hutang lancar dengan kas dan bank nya.

Rata-rata *inventoy to net working capital (NWC)* KUD Sumber Makmur adalah sebesar 0,87% yang merupakan nilai terkecil dari seluruh KUD. Hal ini menunjukkan kecilnya modal kerja yang harus ditanggung oleh persediaan. Nilai NWC KUD Sri Rezeki adalah 107,08% menggambarkan besarnya modal yang harus ditanggung oleh persediaan. Nilai NWC KUD Jujur Lestari bernilai negatif yang menandakan hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar. Hal ini menandakan KUD Jujur Lestari dalam keadaan yang tidak baik. Nilai NWC KUD Bukit Manunggal bernilai 0 (nol) dikarenakan KUD ini tidak melakukan kegiatan penjualan sehingga tidak memiliki persediaan.

Kegiatan KUD sebagai badan usaha tentunya tidak lepas dari mencari keuntungan sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi atau upaya pengembangan usaha KUD. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan KUD memperoleh laba dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Untuk melihat perbandingan rata-rata rasio profitabilitas KUD di Kecamatan sungai Bahar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Rata-rata Rasio Profitabilitas KUD di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2009-2013

Nama KUD	GPM (%)	NPM (%)	ROI (%)	ROE (%)
Sumber Makmur	9.19	95.11	4.45	9.72
Sri Rezeki	7.27	6.91	18.11	53.37
Jujur Lestari	11.20	21.92	10.77	81.04
Bukit Manunggal	0	0	9.50	14.31

Dilihat dari rasio profitabilitas pada tabel 6, **rata-rata *gross profit margin (GPM)*** tertinggi dimiliki oleh KUD Jujur Lestari yaitu sebesar 11,20% yang berarti bahwa setiap Rp 100 penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 11,20, disusul oleh KUD Sumber Makmur sebesar 9,19% yang berarti bahwa setiap Rp 100 penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 9,19. Sedangkan KUD Sri Rezeki memiliki nilai rata-rata GPM sebesar 7,27% yang berarti bahwa setiap Rp 100 penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 7,27. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa KUD Sumber Makmur memiliki kemampuan menghasilkan laba kotor dari penjualan paling tinggi dibandingkan KUD yang lain. Semakin besar nilai GPM maka menggambarkan keadaan KUD semakin baik (Fahmi, 2012)

Rata-rata *net profit margin (NPM)* tertinggi dimiliki oleh KUD Sumber Makmur sebesar 95,11% yang berarti bahwa setiap Rp 100 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 95,11, kemudian KUD Jujur Lestari memiliki nilai sebesar 21,92% yang berarti bahwa setiap Rp penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 21,92, dan KUD Sri Rezeki memiliki nilai sebesar 6,91% yang berarti bahwa setiap Rp 100 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 6,91. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan KUD Sumber Makmur dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan adalah yang paling tinggi. KUD Bukit Manunggal tidak memiliki nilai *gross profit margin dan net profit margin* dikarenakan KUD Bukit Manunggal tidak melakukan kegiatan penjualan barang. KUD Bukit Manunggal hanya menjalankan jasa penjualan Tandan Buah Segar Kelapa Sawit. Semakin besar nilai NPM maka menggambarkan keadaan KUD semakin baik (Fahmi, 2012).

Rata-rata *return of investment (ROI)* tertinggi dimiliki oleh KUD Sri Rezeki sebesar 18,11% yang berarti bahwa setiap Rp 100 dana yang ditanamkan dalam total aset akan menghasilkan laba

bersih sebesar Rp 18,11. Nilai rata-rata ROI berikutnya yaitu KUD Jujur Lestari adalah sebesar 10,77% yang berarti bahwa setiap Rp 100 dana yang ditanamkan dalam total aset akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 10,77. Lalu KUD Bukit Manunggal memiliki nilai sebesar 9,50% yang mengartikan bahwa setiap Rp 100 dana yang ditanamkan dalam total aset akan menghasilkan dana bersih sebesar Rp 9,50. Rata-rata ROI terkecil dimiliki oleh KUD Sumber Makmur yaitu sebesar 4,45% yang berarti bahwa setiap Rp 100 dana yang ditanamkan dalam total aset akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 4,45. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dana pada total aset yang dimiliki KUD Sri Rezeki dalam menghasilkan laba bersih adalah yang paling tinggi. Semakin besar nilai ROI maka menggambarkan keadaan KUD semakin baik (Fahmi, 2012).

Rata-rata return of equity (ROE) tertinggi dimiliki oleh KUD Jujur Lestari sebesar 81,04% yang berarti bahwa setiap Rp 100 dana yang ditanamkan dalam modal akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 81,04. Kemudian KUD Sri Rezeki memiliki nilai rata-rata ROE sebesar 53,37% yang berarti bahwa setiap Rp 100 dana yang ditanamkan dalam modal akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 53,37. Lalu KUD Bukit Manunggal memiliki nilai rata-rata ROE sebesar 14,31% yang berarti bahwa setiap Rp 100 dana yang ditanamkan dalam modal akan menghasilkan dana sebesar Rp 14,31. Nilai rata-rata ROE terendah dimiliki oleh KUD Sumber Makmur sebesar 9,72% yang berarti bahwa setiap Rp 100 dana yang ditanamkan dalam modal akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 9,72. Hal ini menunjukkan kemampuan tertinggi menghasilkan laba bersih dari dana yang tertanam dalam ekuitas dimiliki oleh KUD Jujur Lestari. Semakin besar nilai ROE maka menggambarkan keadaan KUD semakin baik (Fahmi, 2012).

Untuk menjalankan usahanya, KUD tidak terlepas dari hutang pada pihak lain. Untuk mengukur kemampuan KUD dalam melunasi semua kewajibannya maka digunakan penghitungan rasio solvabilitas yang disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Perbandingan Rata-rata Rasio Solvabilitas KUD di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2009-2013

Nama KUD	Debt To Asset Ratio (%)	Debt To Equity Ratio (%)
Sumber Makmur	59.6	172.9
Sri Rezeki	65.15	199.6
Jujur Lestari	62.43	686.86
Bukit Manunggal	32.94	49.58

Dilihat dari rasio solvabilitas pada tabel 7, **rata-rata debt to asset ratio (DtAR)** terkecil dimiliki oleh KUD Bukit Manunggal sebesar 32,94% yang berarti bahwa setiap Rp 100 total aset akan digunakan untuk menjamin total hutang sebesar Rp 32,94, kemudian KUD Sumber Makmur memiliki nilai rata-rata DtAR sebesar 59,60% yang berarti bahwa setiap Rp 100 total aset akan digunakan untuk menjamin total hutang sebesar Rp 59,60, lalu KUD Jujur Lestari memiliki nilai rata-rata DtAR sebesar 62,43% yang berarti setiap Rp 100 total aset akan digunakan untuk menjamin total hutang sebesar Rp 62,43 dan nilai rata-rata DtAR yang paling tinggi dimiliki oleh KUD Sri Rezeki sebesar 65,15% yang berarti bahwa setiap Rp 100 total aset akan digunakan untuk menjamin total hutang sebesar Rp 65,15. Hal ini menunjukkan bahwa KUD Bukit Manunggal berada pada keadaan yang paling baik karena nilai *debt to asset ratio* nya paling kecil yang berarti bahwa total aset yang digunakan untuk membayar total hutang sedikit. Apabila nilai dari rasio ini semakin besar maka semakin buruk keadaan KUD (Kasmir, 2012).

Rata-rata debt to equity ratio terendah dimiliki oleh KUD Bukit Manunggal sebesar 49,58% yang berarti bahwa setiap Rp 100 total modal akan digunakan untuk menjamin total hutang sebesar Rp 49,58, kemudian KUD Sumber Makmur memiliki nilai rata-rata DtER sebesar 172,90% yang berarti bahwa setiap Rp 100 total modal akan digunakan untuk menjamin total hutang sebesar Rp 172,90, lalu KUD Sri Rezeki memiliki nilai rata-rata DtER sebesar 199,60% yang berarti bahwa setiap Rp 100 total modal akan digunakan untuk menjamin total hutang sebesar Rp 199,60 dan nilai rata-rata DtER

yang tertinggi dimiliki oleh KUD Jujur Lestari sebesar 686,86% yang berarti bahwa setiap Rp 100 total modal akan digunakan untuk menjamin total hutang sebesar Rp 686,86. Oleh karena itu, KUD Bukit Manunggal merupakan KUD yang berada dalam keadaan paling baik karena total modal yang digunakan untuk menjamin total hutang hanya sedikit. Apabila nilai dari rasio ini semakin besar maka semakin tidak menguntungkan KUD (Kasmir, 2012).

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh KUD tidak terlepas dari perputaran nilai aktiva atau aset yang dapat diukur keefektifitasannya dengan menggunakan rasio aktivitas yang disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Rata-rata Rasio Akitivitas KUD di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2009-2013

Nama KUD	<i>Inventory Turn Over (X)</i>	<i>Fixed Assets Turn Over (X)</i>	<i>Total Assets Turn Over (X)</i>
Sumber Makmur	16.51	1.28	0.07
Sri Rezeki	901.24	57.91	12.23
Jujur Lestari	13.51	6.12	0.96
Bukit Manunggal	0	0	0

Nilai dari setiap jenis rasio aktivitas yang semakin tinggi menunjukkan keadaan KUD yang semakin baik (Kasmir, 2012). Dilihat dari rasio aktivitas pada tabel 8, **rata-rata *inventory turn over (ITO)*** terbesar dimiliki oleh KUD Sri Rezeki sebesar 901,24 kali yang menyatakan bahwa dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar sebanyak 901,24 kali dalam 1 tahun, kemudian KUD Sumber Makmur memiliki nilai rata-rata ITO adalah sebesar 16,51 kali yang berarti bahwa dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar sebanyak 16,51 kali dalam 1 tahun dan nilai rata-rata ITO yang terkecil dimiliki oleh KUD Jujur Lestari yaitu sebesar 13,51 kali yang berarti bahwa dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar sebanyak 13,51 kali dalam 1 tahun. Nilai perputaran persediaan KUD Bukit Manunggal bernilai 0 (nol) diakibatkan karena KUD ini tidak melakukan penjualan. Hal tersebut di atas menunjukkan perputaran dana pada sediaan KUD Sri Rezeki adalah yang paling tinggi.

Rata-rata *fixed assets turn over (FATO)* tertinggi dimiliki oleh KUD Sri Rezeki sebesar 57,91 kali yang berarti bahwa dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar sebanyak 57,91 kali dalam 1 tahun, kemudian KUD Jujur Lestari memiliki nilai rata-rata FATO sebesar 6,12 kali yang berarti bahwa dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar sebanyak 6,12 kali dalam 1 tahun dan nilai rata-rata FATO yang terendah adalah KUD Sumber Makmur sebesar 1,28 kali yang berarti bahwa dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap hanya berputar sebanyak 1,28 kali dalam 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa KUD Sri Rezeki memiliki perputaran dana pada aktiva tetap yang paling tinggi.

Rata-rata *total assets turn over (TATO)* tertinggi dimiliki oleh KUD Sri rezeki sebesar 12,23 kali yang berarti bahwa dana yang ditanamkan dalam total asset berputar sebanyak 12,23 kali dalam 1 tahun, kemudian KUD Jujur Lestari memiliki nilai rata-rata TATO sebesar 0,96 kali yang berarti bahwa dana yang ditanamkan dalam total asset berputar sebanyak 0,96 kali dalam 1 tahun dan nilai rata-rata TATO yang terendah adalah KUD Sumber Makmur sebesar 0,07 kali yang berarti bahwa dana yang ditanamkan dalam total asset hanya berputar sebanyak 0.07 kali dalam 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa KUD Sri Rezeki memiliki perputaran dana pada total aset yang paling tinggi.

KESIMPULAN

Koperasi Unit Desa di Kecamatan Sungai Bahar jika dilihat dari nilai rasio likuiditasnya KUD tersebut mampu dalam menjamin hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar, persediaan dan juga kas. Namun kemampuan tersebut tidak terlalu besar sehingga memungkinkan KUD berada dalam keadaan *collapse* pada tahun-tahun berikutnya. Kemampuan KUD dalam menghasilkan laba kotor maupun laba bersih jika dilihat dari perhitungan rasio profitabilitas masih sangat kecil sehingga

perlu dilakukan pengembangan usaha dalam KUD. Dari perhitungan rasio solvabilitas, kemampuan aset dalam menjamin hutang yang digambarkan oleh nilai *debt to asset ratio* tergolong baik karena memiliki nilai yang kecil. Namun jika dilihat dari nilai *debt to equity ratio* KUD-KUD tersebut berada dalam keadaan yang tidak baik. Angka yang besar menunjukkan bahwa hutang yang harus dijamin oleh modal semakin besar. Perputaran dana yang ditanamkan dalam persediaan, aktiva tetap dan juga total aset juga tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keuangan KUD tersebut tidak berjalan lancar. Oleh karena itu, KUD harus melakukan peningkatan volume usaha atau penurunan biaya untuk meningkatkan kinerja keuangan KUD tersebut. Peningkatan volume usaha salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan bagi para anggota untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan atau pelaksanaan kegiatan usaha di KUD tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk Camat Sungai Bahar serta pengurus Koperasi Unit Desa di Kecamatan Sungai Bahar yang telah memfasilitasi penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti.2007.Dinamika Koperasi.Bina Adiaksara dan Rineka Cipta.Jakarta
 Badan Pusat Statistik.2010.Statistik Lembaga Keuangan 2010.Jambi
 _____,2013.Kabupaten Muaro Jambi dalam Angka 2013.BPS.Jambi
 Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan.2014.Daftar Koperasi di Kecamatan Sungai Bahar.Diskoperindag.Jambi
 Fahmi, Irham.2012.Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab.Alfabet.Bandung
 Hanafie, Rita.2010.Pengantar Ekonomi Pertanian.ANDI.Yogyakarta
 Kasmir.2012.Analisis Laporan Keuangan.PT Rajagrafindo Persada.Jakarta
 Khoirotnunnisak.2008.Analisis Kinerja Keuangan KUD Banyumanik di Kota Semarang.Skripsi Fakultas Pertanian.Universitas Sebelas Maret.Surakarta.
https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=_3EUVPCTFcuOuASH9YHABA#q=analisis+kinerja+keuangan+kUD+banyumanik+kota+semarang Diakses tanggal 16 Juni 2014
 KUD Bukit Manunggal.Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KUD Bukit Manunggal Tahun Buku 2009, 2010,2011, 2012, 2013.KUD Bukit Manunggal.Jambi
 KUD Jujur Lestari.Laporan Pertanggung Jawaban KUD Jujur Lestari Tahun Kerja 2009, 2010, 2011, 2012, 2013.KUD Jujur Lestari.Jambi
 KUD Sri Rezeki.Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KUD Sri Rezeki Tahun Buku 2009, 2010, 2011, 2012, 2013.KUD Sri Rezeki.Jambi
 KUD Sumber Makmur.Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KUD Sumber Makmur Tahun Buku 2009, 2010, 2011, 2012, 2013.KUD Sumber Makmur.Jambi
 Rudianto.2009.Pengantar Akuntansi.Erlangga.Jakarta
 Sunyoto, Danang.2013.Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis Teori dan Kasus.Center of Academic Publishing Service.Yogyakarta
 Widiyanti, Ninik. 2004.Manajemen Koperasi.Rineka Cipta.Jakarta